

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Dalam menggapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak dapat terlepas dari kurikulum pendidikan.

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam konteks ini, kurikulum dimaknai sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dan kurikulum disusun oleh satuan

---

<sup>1</sup>M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hl.13-14.

pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Banyak kalangan yang berpendapat bahwa kurikulum KTSP adalah kurikulum yang memberatkan peserta didik, karena banyak materi pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, sehingga mereka terbebani dengan segudang materi yang segera harus dituntaskan dan dikuasi. Perubahan – perubahan dan penyempurnaan yang terjadi di Indonesia sejak bernama Rentjana Pembelajaran 1947 hingga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 selalu dibarengi dengan argument – argument ilmiah, pendekatan – pendekatan mutakhir, lengkap dengan background teori belajar terbaru dan rasionalisasi dari masing – masing itu yang tidak terbantahkan.

Dan di tahun 2013 perubahan kurikulum kembali untuk SD, SMP, SMA dan SMK. Pihak pemerintah menyebutnya sebagai “pengembangan kurikulum” bukan “perubahan kurikulum.”Istilah ini bisa jadi untuk menghindari dampak psikologis, dan bukan persoalan substansinya kenapa kurikulum itu terjadi perubahan.

Terlepas dari silang pendapat di tengah masyarakat dan para ahli, kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Jadi perubahan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang mau tidak mau harus tetap dilakukan dan tinggal penetapan tentang waktu saja.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Imas Kurniasih, Berlin sani, *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep & Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hl. 32.

Penerapan pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sebab, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah) dan tematik integratif. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.<sup>3</sup>

Peranan kurikulum dalam pendidikan formal di Sekolah Menengah Atas (SMA) sangatlah strategis dan menentukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga memiliki kedudukan dan posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan, bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai dan pelatihan ketrampilan. Tetapi, pendidikan harus berfungsi untuk mengembangkan apa yang secara potensi dan aktual telah dimiliki siswa. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, sesuai dengan kondisi yang ada.

Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, dalam konteks ini kurikulum PAI mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Dalam kegiatan pengembangan kurikulum PAI membutuhkan perencanaan dan sosialisasi, agar pihak-pihak terkait memiliki persepsi dan tindakan yang sama. Sedangkan dalam pendidikan itu sendiri

---

<sup>3</sup>Imas Kurniasih, Berlin sani, *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep & Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014 ), hl.7.

identik interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang profesional. Sebagaimana hadits Nabi yang mengungkapkan bahwa: .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ  
السَّاعَةَ. (صحيح البخاري).

“Dari Abu Hurairah ra, Rosulullah saw bersabda : Apabila suatu urusan diserahkan bukan pada ahlinya, maka tunggulah kehancurannya”. (H.R. Bukhari).<sup>4</sup>

Hadits di atas jelas mengungkapkan bahwa seorang pendidik harus profesional, sehingga guru perlu meningkatkan kompetensi yang ada pada dirinya, karena guru merupakan ahli dalam menerapkan kurikulum. Penerapan proses pembelajaran yang memberikan keluasan kepada siswa untuk aktif membangun kebermaknaan sesuai dengan pemahaman yang telah mereka miliki, memerlukan serangkaian kesadaran akan makna bahwa pengetahuan tidak bersifat obyektif dan stabil, tetapi bersifat temporer dan tidak menentu, tergantung dari persepsi subyektif individu dan individu yang berpengetahuan, menginterpretasikan serta mengkonstruksi suatu realisasi berdasarkan pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan.

Dari realitas tersebut, tugas guru sebagai pemegang peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan akan semakin berat. Proses pembelajaran di

---

<sup>4</sup>Imam Abi Abdullah, Muhammad Ibnu Ismail, *Shahih Bukhari Jilid I*, (Istambul: Darul fikr, 1981), hl.23.

kelas sangat ditentukan keberhasilannya oleh kemampuan personal seorang guru. Peran dan tanggung jawab guru dalam proses pendidikan sangat berat. Apalagi dalam konteks Pendidikan Agama Islam, di mana semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai (*value bound*), yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material-pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian anak didik.<sup>5</sup>

Eksistensi pembinaan kurikulum dalam pendidikan dan pengajaran tidak dapat dipisahkan, ibarat dalam perjalanan ia merupakan kompas yang harus diikuti, jika kompas tidak ada maka arah dan tujuan perjalanan bisa sesat. Demikian juga urgensi pengembangan kurikulum dalam proses belajar mengajar, kedudukannya sangat penting, karena dengan kurikulum maka anak sebagai individu yang berkembang akan mendapat manfaat.<sup>6</sup>

Yang harus dipahami adalah bahwa antara pengembangan kurikulum dengan pembinaan kurikulum yang peneliti maksud dalam penelitian ini tidak mempunyai persamaan makna. Kalau membina peneliti maknai sebagai upaya mempertahankan dan menyempurnakan yang telah ada sehingga sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan mengembangkan adalah suatu kegiatan untuk memperoleh cara atau alat yang baru untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Salah satu indikator pendidikan yang baik ditandai dengan format kurikulum yang mengacu kepada persoalan kebutuhan anak masa depan. Draft

---

<sup>5</sup>Imam Tholkhah, Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan : Mengurai Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada, 2004), hl. 219.

<sup>6</sup> Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hl. 16.

kurikulum paling tidak harus relevan dengan konsep dan teori. Agar arah penerapan dan tujuan kurikulum bisa dipastikan berkaitan erat (*link and match*) antara pendidikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat, tentunya harus dibangun fondasi awal ke mana arah dan tujuan kurikulum ditetapkan.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan memperhatikan perencanaan/desain program pembelajaran, penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam, penilaian hasil belajar dan pengetahuan lain yang kompeten dengan profesi peneliti sebagai pendidik. Dalam pandangan peneliti, walau sudah didukung sarana prasarana yang relatif memadai, pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Gondang Tulungagung belum berjalan dengan optimal, sehingga masih diperlukan pengembangan terutama di bidang kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Gondang Tuungagung.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, setelah melakukan kajian yang komprehensif, maka fokus penelitian ini dapat peneliti tentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gondang Tulungagung ?
2. Bagaimana proses penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung ?

3. Bagaimana penilaian kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gondang Tulungagung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gondang Tulungagung
2. Untuk mengetahui proses penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gondang Tulungagung
3. Untuk mengetahui penilaian kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gondang Tulungagung

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah keilmuan di bidang pendidikan agama Islam, khususnya terkait dengan upaya pengembangan kurikulum PAI serta dapat memberikan tambahan wawasan dalam usaha meningkatkan kualitas bagi pengelolaan SMAN 1 Gondang Tulungagung sehingga mampu menghasilkan *out put* yang berkualitas.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran, masukan serta bahan evaluasi bagi semua pihak yang terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan SMA.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan refleksi diri guru tentang kompetensi yang dimilikinya sehingga mampu untuk mendidik anak peserta didiknya.

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan siswa tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan terpuji

d. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Untuk orang tua, penelitian ini dapat digunakan sebagai bentuk kepercayaan terhadap lembaga dimana anak sekolah, bahwa anak tidak hanya diajarkan materi pelajaran saja, tetapi juga diberi contoh oleh gurudiajarkan untuk berpikir dan ber-akhlakul karimah.

e. Bagi Penulis

Penulis sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dengan penelitian ini akan mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh kompetensi guru terhadap akhlak peserta didik,serta untuk memenuhi syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

g. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI.

### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi “Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1



Gondang Tulungagung” ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Penerapan adalah suatu proses, ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktek.<sup>7</sup> Jadi, penerapan adalah suatu proses, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan hasil, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dalam hidup.
- b. Kurikulum dalam Bahasa Inggris disebut ”*curriculum* yakni rencana pelajaran.”<sup>8</sup> “Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, kurikulum diartikan dengan suatu tingkatan pengajaran.”<sup>9</sup> Dalam khasanah pendidikan Islam istilah “kurikulum disebut dengan *manhaj* artinya jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan.”<sup>10</sup>
- c. Kurikulum 2013 adalah upaya penyederhanaan dan tematik- integrative yang menekankan pada fenomena alam, sosial, seni dan budaya.<sup>11</sup>

### 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul penelitian Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Gondang Tulungagung. Secara operasional, maksudnya penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI adalah suatu Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) untuk bertindak yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pelaksanaan kurikulum yang dihasilkan oleh

<sup>7</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2003), hl. 93.

<sup>8</sup> Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hl. 160.

<sup>9</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hl. 85.

<sup>10</sup> AL-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hl. 478.

<sup>11</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hl. 23.

konstruksi dan pengembangan kurikulum untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dalam rencana dan tingkatan pengajaran. Penerapan kurikulum dilakukan dengan memperhatikan perencanaan/desain program pembelajaran, penerapan kurikulum PAI, evaluasi hasil belajar, khususnya pada Kelas X di SMAN 1 Gondang yang menggunakan kurikulum 2013.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi:

- BAB I : Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Tinjauan Pustaka meliputi: tentang Penerapan Kurikulum 2013, kerangka berfikir (paradigma pemikiran).
- BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian kehadiran penelitian sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.
- BAB IV : Hasil Penelitian, yakni membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi paparan data dan temuan penelitian.
- BAB V : Pembahasan, di pembahasan ini peneliti membahas mengenai temuan dalam penelitian.
- BAB VI : Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.